

BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian

Sebagai gambaran umum, penelitian ini berlokasi di kantor pusat GEMI dan anggota GEMI yang mukim di wilayah Bantul, Yogyakarta.

a. *Microfinance* GEMI

Microfinance GEMI (Gerakan Ekonomi Kaum Ibu) diambil dari bahasa jawa yang maknanya adalah “berhemat”. Hadirnya GEMI berawal dari program yang dikembangkan para aktivis muda LSM yang fokus pada pemberdayaan ekonomi rakyat. GEMI berdiri pada Mei 2004 berbadan hukum koperasi Nomor: 22/BH/KPTS/IX/2006. Kantor GEMI yang berpusat di Jl. Veteran No. 57, Warungboto Yogyakarta memiliki beberapa kantor cabang diantaranya kabupaten Bantul, Gunungkidul, dan Magelang. Melalui 4 kantor tersebut GEMI mempunyai sejumlah 472 rebug minggon dan 5038 anggota.¹

GEMI merupakan lembaga keuangan syariah yang mereplikasi pola *grameen bank* dan pola akad pembiayaan syariah dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta mengurangi angka kemiskinan melalui pemberdayaan perempuan pengusaha mikro. Sehingga GEMI identik dengan usaha mikro, aman, mudah, tanpa jaminan, barokah, kaum perempuan, dan berkelompok. Melalui prinsip dan budaya kerja sebagai berikut:

¹Anonim, “Tentang Kami”, dikutip dari <https://www.gemi.co.id> pada hari Jum’at, 08 Desember 2017, jam 16.17 WIB.

Tabel 7. Prinsip dan Budaya Kerja GEMI

Prinsip kerja	Budaya kerja
Akhlaqul Kharimah	Kejujuran
Pendidikan	Kompeten
Partisipasi	Kesederhanaan
Solidaritas	Kecepatan
Kelestarian Alam	Kedisiplinan
	Toleransi

umbe
r:
Data
diola
h, 2018

GEMI memiliki visi meningkatkan produktifitas dan kesejahteraan pengusaha mikro di seluruh Indonesia. Sedangkan misi GEMI yaitu:

- 1) Mutu pelayanan terbaik untuk anggota dan *stake holders (Service Excellent)*
- 2) Pengembangan dan penguatan *core* bisnis (*Core Business Development*)
- 3) Menerapkan sistem manajemen yang efektif dan efisien serta melakukan perbaikan secara kontinyu (*Good Management*)
- 4) Meningkatkan produktifitas Pengawas, Pengurus, Karyawan (*Human Productivity*)
- 5) Membangun dan mengaplikasikan teknologi informasi tepat guna (*IT Development*)
- 6) Mengembangkan kemanfaatan social dan lingkungan (*Social Environment Responsibility*)²

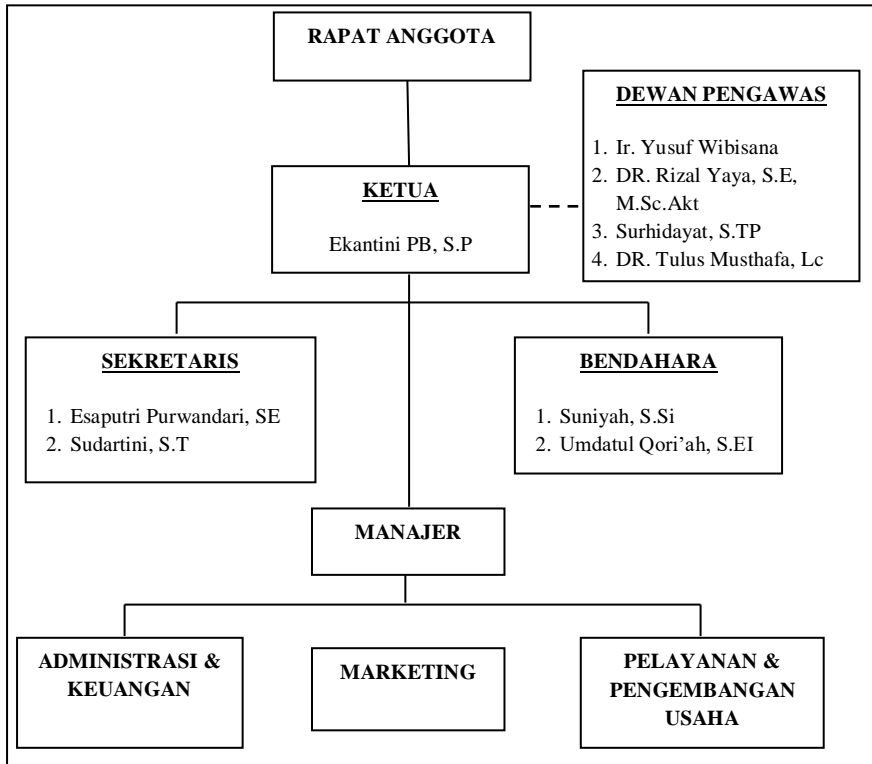
Dalam mencapai visi dan misi, GEMI juga mempunyai tujuan yaitu sebagai berikut:

²Hasil Wawancara dengan pengelola GEMI, pada hari Jum'at, 12 Januari 2108, jam 13.15 WIB.

- 1) Menjangkau dan melayani 60.000 pengusaha mikro yang mampu mensejahterakan 60.000 keluarga dan 240.000 orang mendapat manfaat pada tahun 2020.
- 2) Meningkatkan mutu pelayanan kepada anggota dan *stakeholders* yang mampu memberikan kepuasan, loyalitas, partisipasi anggota, *sustainability* lembaga.
- 3) Melakukan inovasi varian produk pembiayaan, simpanan, dan jasa layanan keuangan lainnya serta mendorong percepatan bisnisnya dengan melakukan program non jasa layanan keuangan.
- 4) Mendorong terciptanya struktur, sistem, dan strategi bisnis yang terstandarisasi dan terjaga profesionalismenya.
- 5) Terwujudnya pengembangan bisnis yang sinergi dengan potensi dan kekuatan SDM, serta tersedianya sarana prasarana yang mampu mendorong pengokohan SDM dan usaha.
- 6) Pemanfaatan Teknologi Informasi yang cepat, tepat, mudah, murah dan mampu mendorong pengembangan bisnis.
- 7) Implementasi Program *Social Economic Responsibility* yang *Go Green*, Ramah Lingkungan, dan mengutamakan kearifan lokal yang mampu mendorong pengembangan bisnis jasa keuangan, produktifitas dan kesejahteraan anggota, dukungan dan partisipasi masyarakat.³

Adapun struktur organisasi GEMI adalah pada gambar 6 berikut:

³Anonim, "Tentang Kami", dikutip dari <https://www.gemi.co.id> pada hari Jum'at, 08 Desember 2017, jam 16.17 WIB.



Gambar 6. Struktur Organisasi GEMI

Sumber: Data GEMI, 2018

Sedangkan dalam pengelolaannya GEMI memiliki berbagai pelayanan, yaitu:

- 1) Layanan keuangan mikro syariah dengan prinsip sebagai berikut:
 - a) Lokasi program merupakan daerah miskin

- b) Syarat anggota diutamakan perempuan, berkelompok, memiliki usaha, usia 18 sampai 50 tahun, berakhlak baik dan mentaati aturan GEMI
 - c) Penyaluran pembiayaan berbasis kelompok, setiap kelompok terdiri dari sekitar 5 anggota
 - d) Berbasis tanggung renteng, yaitu kondisi kelompok merupakan tanggung jawab beraama dari seluruh anggota
 - e) Jangka waktu pembiayaan selama 25 sampai 50 pekan
 - f) Pengelolaan kelompok melalui pertemuan ***rembug minggon***, setiap rembug terdiri dari dua sampai delapan kelompok. *Rembug minggon* dilaksanakan sepekan sekali, tanpa makan minum, bertempat di salah satu anggota rembug.
- 2) *Business development service*

Layanan jasa pengembangan usaha non-pembiayaan. Kegiatannya diarahkan untuk memperkuat kemampuan bisnis anggota GEMI yang sudah mendapat layanan keuangan atau pengembangan bisnis berbasis anggota (kelompok), berupa:

- a) Pemasaran produk anggota berprinsip pada sistem yang "*fair-trade*". Adapun bentuk-bentuk pemasaran yang dikembangkan, seperti: *e-commerce*, pameran dagang, katalog, forum bisnis.
- b) Pengembangan produk yaitu berupa pengembangan tata produksi, bahan baku, dan desain produk.
- c) Pelatihan yang bertujuan untuk penguatan kapasitas usaha bagi UMKM, kapasitas pengorganisasian usaha komunitas, pemasaran, diversifikasi usaha, pemanfaatan teknologi baru untuk pengembangan produk, perancangan

Lembaga Keuangan Mikro di tingkat komunitas, dan replikasi sistem *Grameen Bank*.

- d) Teknologi informasi dan multimedia, hal ini adalah usaha bisnis yang dikembangkan GEMI, baik untuk memenuhi kebutuhan bisnis anggota maupun pasar pada umumnya. Saat ini GEMI sedang mengembangkan *software* bagi LKM berbasis kelompok dan *software* sederhana bagi LKM berbasis komunitas

3) *Maal*

Beraktivitas dalam menghimpun dana baik infaq, shodaqoh, maupun wakaf untuk digunakan bagi pemberdayaan ummat, khususnya untuk kaum dhuafa. Adapun program *Maal*:

- a) Gerakan Orang Tua Asuh (GOTA), yaitu dengan menyalurkan dana sosial untuk anak asuh yatim dan dhuafa. Sebagian besar anak asuh berdomisili di Gunungkidul.
- b) Wakaf produktif yaitu dengan mengelola dana wakaf untuk kepentingan produktif.⁴

Dalam melakukan aktivitasnya, GEMI memiliki alur atau mekanisme kerja terhadap anggotanya, pada gambar 7 dibawah ini merupakan startegi implementasinya.

⁴Anonim, "Layanan", dikutip dari <https://www.gemi.co.id> pada hari Jum'at, 08 Desember 2017, jam 16.17 WIB.



Gambar 7. Strategi Implementasi GEMI
Sumber: Data GEMI, 2018

Produk-produk GEMI terbagi menjadi 2 yaitu produk simpan pinjam dan produk pembiayaan. Adapun rincian produk-produk tersebut dapat dilihat pada tabel 12 dan tabel 13 di bawah ini.

Tabel 8. Produk-Produk Simpan Pinjam GEMI

Nama Produk	Definisi	Akad	Keuntungan
Investasi Berjangka GEMI (INAMI)	Produk investasi dimana pengambilan nya dengan jangka waktu tertentu sesuai dengan akad perjanjian	<i>Mudharabah muthlaqoh</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Bagi hasil yang kompetitif, lebih tinggi daripada simpanan biasa atau simpanan perbankan. • Tidak dipotong biaya administrasi bulanan. • Dapat dijadikan jaminan pembiayaan. • Dana yang terkumpul digunakan untuk membiayai pengembangan usaha kecil dan mikro terutama kaum dhu'afa. • Lebih aman, mudah dan barokah.
Simpanan Haji dan Umroh (SIHAROH)	Simpanan untuk membantu merencanakan dan memfasilitasi anggota dalam menunaikan ibadah haji dan umroh	<i>Mudharabah muqayyadah</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu anggota dalam merencanakan ibadah haji dan umroh • Dana anggota dikelola secara syariah sehingga memberikan ketentraman lahir dan batin di tanah suci • Mendapatkan bagi hasil kompetitif • Tidak dikenakan biaya administrasi bulanan, biaya penutupan rekening, dan pajak

Simpanan Pendidikan	Simpanan untuk membantu merencanakan dan memfasilitasi anggota dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anaknya	<i>Mudharabah muqayyadah</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu anggota dalam merencanakan pendidikan anak • Dana anggota dikelola secara syariah sehingga memberikan ketentrangan lahir dan batin • Mendapatkan bagi hasil kompetitif dengan nisbah anggota: GEMI = 25% : 75% • Tidak dikenakan biaya administrasi bulanan, biaya penutupan rekening, dan pajak
Simpanan Qurban, Aqiqah, dan Pernikahan (SIQAP)	Simpanan untuk membantu merencanakan pelaksanaan Qurban, Aqiqah, dan Pernikahan	<i>Mudharabah muqayyadah</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu anggota dalam merencanakan ibadah Qurban, Aqiqah, dan Pernikahan • Dana anggota dikelola secara syariah sehingga memberikan ketentrangan lahir dan batin • Mendapatkan bagi hasil kompetitif dengan nisbah anggota: Gemi = 25% : 75% • Tidak dikenakan biaya administrasi bulanan, biaya penutupan rekening, dan pajak
Simpanan Multiguna (SIMPUL)	Simpanan yang dapat disetor dan ditarik kapan saja saat dibutuhkan	<i>Al Wadi'ah Yad Dhomanah</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Simpanan dapat diambil sewaktu-waktu • Mendapatkan bonus atas Simpanan Multiguna ini • Setelah setoran perdana, setoran selanjutnya tidak dibatasi jumlah minimumnya • Tidak dikenakan biaya administrasi bulanan, biaya penutupan rekening, dan pajak

Sumber: Data GEMI, 2018

Tabel 9. Produk-Produk Pembiayaan GEMI

Nama Produk	Definisi	Akad	Keuntungan
Pembiayaan Usaha	Pembiayaan untuk memfasilitasi anggota yang memiliki Usaha Kecil dan Mikro yang membutuhkan modal kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Akad kerjasama usaha (<i>Musyarakah/Mudharabah</i>) • Akad Jual Beli (<i>Murobahah</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu anggota memenuhi kebutuhan modal usaha dengan mudah, manfaat, dan barokah. • Mengedepankan prinsip keadilan, berbagi atas perolehan hasil dan saling menanggung resiko sesuai peraturan

			yang ada.
Pembiayaan Multiguna	Pembiayaan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan untuk pembelian barang, pembuatan/renovasi rumah, penggunaan jasa, pendidikan, pernikahan, umroh, dan sebagainya.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Murobahah (Jual Beli)</i> • <i>Ijarah (Sewa Beli)</i> • <i>Ijarah Multijasa (Sewa Beli Multijasa)</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu anggota memenuhi kebutuhan konsumtif dan layanan jasa yang diperlukan. • Mengedepankan prinsip kemanfaatan, kemudahan, dan keberkahan dalam melaksanakannya.
Pembiayaan Kaum Dhuafa	Pembiayaan ini merupakan pinjaman khusus bagi kaum dhuafa untuk membantu meringankan beban pendidikan, kesehatan, pengadaan/renovasi rumah, dan kebutuhan dasar lainnya.	<i>Qardhul Hasan</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu anggota kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan dasar yang diperlukan. • Mengedepankan prinsip kemanfaatan, kemudahan, dan keberkahan dalam melaksanakannya. • Tidak dikenakan bagi hasil atau margin, cukup infaq seikhlasnya.

Sumber: Data GEMI, 2018

b. Anggota GEMI

Anggota GEMI yang menjadi responden adalah anggota yang berdomisili di kabupaten Bantul, yaitu kecamatan Pleret, Imogiri, Pundong, Kretek, Sewon, dan Pajangan.



Gambar 8. Peta Daerah Istimewa Yogyakarta

Sumber: www.dppka.jogjaprov.go.id/peta-diy.html

Penelitian ini dilakukan di kabupaten Bantul dengan beberapa pertimbangan yaitu:

- 1) Jumlah penduduk terbesar di DIY setelah kabupaten Sleman
- 2) Tingkat terendah dalam indeks daya gender di Yogyakarta
- 3) Dampak terparah dari gempa bumi Yogyakarta tahun 2006

2. Paparan Hasil Penelitian

a. Karakteristik Responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 98 responden, maka karakteristik responden dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 10. Karakteristik Responden GEMI Berdasarkan Usia

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (N)	Prosentase (%)
Usia	25-30 tahun	2	2.0
	31-35 tahun	12	12.2
	36-40 tahun	17	17.3

	41-45 tahun	17	17.3
	> 45 tahun	50	51.0
Pendidikan	SD/MI	41	41.8
	SMP/MTS	29	29.6
	SMA/MA	25	25.5
	D3/S1	3	3.1
Status	Menikah	90	91.8
	Cerai	1	1.0
	Janda	6	6.1
	Belum Menikah	1	1.0
Pekerjaan	Petani	9	9.2
	Wirausaha	34	34.7
	Buruh	40	40.8
	Lainnya	15	15.3
Keanggotaan	1 Tahun	15	15.3
	>1 Tahun	83	84.7
Total		98	100

Sumber: Data Primer, Mei 2017

1) Usia Responden

Pada tabel 10 di atas didapatkan data bahwa karakteristik responden anggota GEMI mayoritas berusia >45 tahun sebanyak 50 responden (51.0%). Anggota GEMI lainnya berusia 36-40 tahun dan berusia 41-45 tahun sebanyak 17 orang (17,3%), berusia 31-35 tahun sebanyak 12 orang (12.2%) dan berusia 25-30 tahun sebanyak 2 orang (2.0%). Berdasarkan data usia responden, bahwa anggota didominasi oleh yang berusia 45 tahun ke atas.

Usia ini diasumsikan bahwa anggota bergabung dengan GEMI sejak 5 tahun yang lalu bahkan lebih. Sehingga ketika bergabung dengan GEMI responden berusia 35–40 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa anggota yang daftar menjadi anggota GEMI ketika itu pada fase usia produktif. Dimana dalam usia produktif ini seseorang terkategori orang dewasa yang memiliki energi, mampu membuat rencana atas dana yang diberikan, sehingga mampu menggunakan dana dengan sebaik-baiknya.

2) Pendidikan Responden

Jenjang pendidikan ini mampu mempengaruhi responden dalam berpikir dan mempertimbangkan sesuatu. Pendidikan juga dapat membantu responden dalam memanfaatkan dana yang diterima secara efektif. Karakteristik responden anggota GEMI berdasarkan jenjang pendidikan terakhir, yaitu anggota GEMI dengan pendidikan SD/MI sebanyak 41 orang (41.8%), berpendidikan SMP/MTS 29 orang (29.6%), berpendidikan SMA/MA sebanyak 25 orang (25.5%) dan berpendidikan D3/S1 sebanyak 3 orang (3.1%).

Minimnya pendidikan terakhir menjadi salah satu kendala responden dalam melakukan kegiatan ekonomi produktif karena keterbatasan pengetahuan mengenai kegiatan tersebut. Kendala ini juga yang menghambat mereka dalam memperoleh akses untuk mendapat kerja yang layak.

3) Status Pernikahan Responden

Karakteristik responden anggota GEMI berdasarkan status perkawinan, yaitu anggota GEMI dengan status bercerai sebanyak 1 orang (1.0%), status janda sebanyak 6 orang (6.1%), status belum menikah sebanyak 1 orang (1.0%), dan mayoritas berstatus menikah sebanyak 90 orang (91.8%). Hal ini menggambarkan bahwa perempuan menikah secara beban mental juga memiliki tanggungjawab dalam melakukan apapun untuk mendukung keluarga.

4) Pekerjaan Responden

Karakteristik responden anggota GEMI berdasarkan pekerjaan, mayoritas bekerja sebagai buruh yaitu sebanyak 40 orang (40.8%), kemudian dilanjutkan oleh profesi sebagai wirausaha sebanyak

34 orang (34.7%), sedangkan yang bekerja sebagai petani sebanyak 9 orang (9.2%), dan bekerja pekerjaan lainnya (Pegawai Negri Sipil, Ibu Rumah Tangga, dan lainnya) sebanyak 15 orang (15.3%).

Responden yang berprofesi sebagai wirausaha bergabung menjadi anggota GEMI salah satu tujuannya adalah mendapatkan tambahan modal, begitupula dengan yang bekerja sebagai buruh, petani, PNS, ibu rumah tangga, dimana yang berwirausaha adalah suaminya. Sebagaimana hasil dari wawancara peneliti:

“Saya ikut GEMI buat nambah modal usaha mbak, Alhamdulillah sangat terbantuan mbak dengan adanya GEMI. Selain itu juga sebagian pinjaman buat biaya sekolah anak.”

5) Lama Keanggotaan Responden

Karakteristik responden anggota GEMI berdasarkan lama menjadi anggota, yaitu sebanyak 15 orang (15.3%) lama keanggotaan 1 tahun dan keanggotaan >1 tahun sebanyak 83 orang (84.7%). Dominasi prosentase lama keanggotaan ini menunjukkan eksistensi GEMI dalam diri anggota GEMI.

Berdasarkan hasil wawancara menggambarkan GEMI adalah tempat yang nyaman.

“Saya sudah sejak 11 tahun gabung dengan GEMI, dari anak saya sekolah sampai anak saya itu sekarang jadi dosen”. Saya sekarang jualan dikantin sekolah mbak, buat ngisi waktu tua sekalian buat tambah-tambah lah mbak.”
Yaa, enak aja mbak di GEMI kumpul, bareng-bareng saling nyemangati”.

b. Pengaruh *Microfinance* GEMI Bantul Yogyakarta Terhadap Kesejahteraan Anggota Aplikasi Model CIBEST

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya. Angket tersebut telah diberikan pada 98 responden yang terpilih sebagai sampel. Setelah semua data ditabulasikan, maka selanjutnya dilakukan analisis data kuantitatif menggunakan rumus CIBEST. Analisis data di bawah ini untuk mengarahkan dalam menjawab rumusan masalah deskriptif dan menguji hipotesis.

Perhitungan kesejahteraan ini terbagi menjadi kesejahteraan materiil dan kesejahteraan spiritual.

1) Kesejahteraan Materiil

Dalam perhitungan kesejahteraan materiil sebelum dan sesudah, dikarenakan keterbatasan waktu penelitian, maka digunakan pendekatan modifikasi garis kemiskinan BPS (Badan Pusat Statistik). Untuk memudahkan dalam perhitungan, berikut data yang diperlukan.

Tabel 11. Total Penduduk, Total Kepala Keluarga, Garis Kemiskinan di Yogyakarta Tahun 2014 dan Tahun 2016

Data	Tahun 2014	Tahun 2016
Total Penduduk	913.407	928.676
Total Kepala Keluarga	299.772	314.535
Garis Kemiskinan	301.986	360.169

Sumber: Data BPS 2014 & 2016

Merujuk data pada tabel 11 di atas, langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian adalah dengan menghitung MV sebelum dan sesudah mendaftar menjadi anggota GEMI, dari perhitungan yang ada maka didapat nilai MV sebagai berikut:

- a) MV sebelum:
- i. Besaran rata-rata keluarga = Total penduduk : Kepala keluarga
 - ii. Besaran rata-rata keluarga tahun 2014 = $913.407 : 299.772 = 3,047$
 - iii. $MV1 = GK \text{ BPS } 2014 \times \text{rata-rata jumlah anggota per keluarga/rumah tangga tahun } 2014 = (301.986 \times 3,047) = \text{Rp } 920.151,- \text{ per rumah tangga per bulan}$
- b) MV sesudah:
- i. Besaran rata-rata keluarga = Total penduduk : Kepala keluarga
 - ii. Besaran rata-rata keluarga tahun 2016 = $928.676 : 314.535 = 2,952$
 - iii. $MV1 = GK \text{ BPS } 2016 \times \text{rata-rata jumlah anggota per keluarga/rumah tangga tahun } 2016 = (360.169 \times 2,952) = \text{Rp } 1.063.219,- \text{ per rumah tangga per bulan}$

Sehingga dalam penentuan standar minimal pendapatan sebelum menjadi anggota GEMI adalah Rp 920.151,- per rumah tangga per bulan, dan pendapatan setelah bergabung menjadi anggota GEMI adalah Rp 1.063.219,- per rumah tangga per bulan. Berikut pada tabel 12 dan 13 hasil penelitian yang dilakukan pada poin pendapatan.

Tabel 12. Data Hasil Penelitian Pendapatan Sebelum Menjadi Anggota GEMI

	Frequency	Percent	Valid Percent
>Rp.920.151	24	24.5	24.5
Valid ≤Rp. 920.151	74	75.5	75.5
Total	98	100.0	100.0

Sumber: Data diolah, 2018

Tabel 13. Data Hasil Penelitian Pendapatan Sesudah Menjadi Anggota GEMI

	Frequency	Percent	Valid Percent
>Rp.1.063.219	68	69.4	69.4
Valid ≤Rp. 1.063.219	30	30.6	30.6
Total	98	100.0	100.0

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan data pada tabel 12 dan tabel 13 yang menggambarkan pendapatan sebelum dan sesudah bergabung menjadi anggota GEMI, bahwa sebelum bergabung menjadi anggota GEMI terdapat 74 orang yang pendapatan keluarga berada pada standar minimal dan hanya 24 orang berada pada posisi diatas standar minimal. Namun, ketika bergabung menjadi anggota GEMI hanya terdapat 30 orang yang pendapatannya pada standar minimal, dan sebanyak 68 orang berada pada diatas standar minimal.

Data pendapatan ini juga didukung oleh data kondisi ekonomi responden. Dimana responden menilai sendiri kondisi ekonomi mereka yang kemudian pada penelitian ini data tersebut dikategorikan.

2) Kesejahteraan Spiritual

Berdasarkan hasil observasi, diketahui nilai skor spiritual keseluruhan responden sebelum dan sesudah menjadi anggota GEMI, dimana skor tertinggi adalah 5 dan terendah adalah 1. Dari 5 pertanyaan yang ada, semua skor dijumlahkan kemudian Skor rata-rata untuk keluarga yang secara spiritual miskin adalah 3. Sedangkan bagi keluarga yang spiritualnya kaya adalah yang mendapat skor 3 keatas.

Tabel 14. Data Hasil Penelitian Nilai Spiritual Sebelum dan Sesudah Menjadi Anggota GEMI

Standar Nilai	Sebelum		Sesudah	
	<i>Frequency</i>	%	<i>Frequency</i>	%
SV > 3	97	99.0	98	100
SV ≤ 3	1	1.0	0	0
Total	98	100.0	98	100.0

Sumber:
Data
diolah,
2018

Berdasarkan tabel 14 di atas bahwa sebelum menjadi anggota GEMI terdapat 1% yang berada pada miskin spiritual dan 99% kaya spiritual. Sedangkan sesudah menjadi anggota GEMI tidak ada yang masuk pada kategori miskin spiritual.

c. Uji Beda Dua Rata-Rata

Uji beda dua rata-rata adalah salah satu alat untuk menganalisis pengaruh GEMI terhadap kesejahteraan anggotanya dengan cara membandingkan hasil CIBEST sebelum dan sesudah menjadi anggota.

Tabel 15. Uji Beda Dua Rata-Rata Sebelum dan Sesudah Menjadi Anggota GEMI
Paired Samples Statistics

		<i>Mean</i>	<i>N</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
Pair 1	Sebelum	5.14	98	1.235	.125
	Sesudah	5.69	98	.978	.099

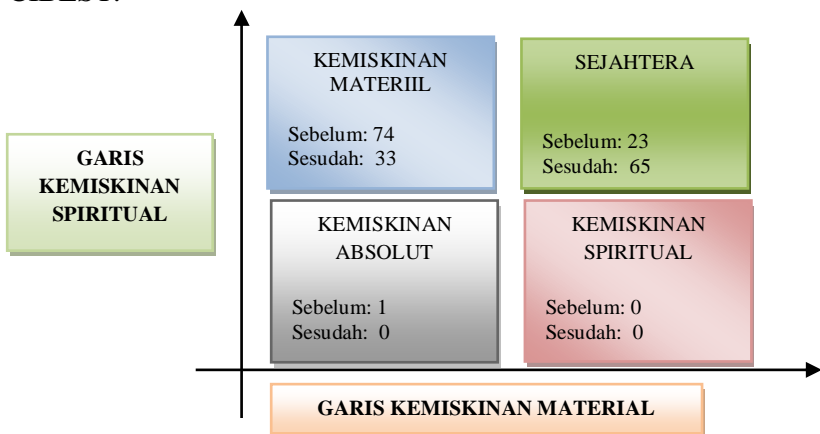
Sumber: Data diolah, 2018

Tabel 15 merupakan bentuk pengujian hipotesa pengaruh *microfinance* GEMI Yogyakarta terhadap kesejahteraan anggota, dimana pengaruh *microfinance* GEMI signifikan dengan nilai *sig*=0.000. Selain angka *significancy* sebagai bukti bahwa *microfinance* GEMI mempengaruhi kesejahteraan, pada uji t-test diatas

menggambarkan bahwa terdapat perbedaan rerata (*mean difference*) sebelum menjadi anggota GEMI dan sesudah menjadi anggota GEMI dari rerata sebesar 5.14 menjadi rerata 5.69.

B. Analisis Penelitian

Kehadiran GEMI di tengah masyarakat marginal merupakan sebuah keberuntungan. Berdasarkan data-data yang sudah dipaparkan pada subbab sebelumnya bahwa GEMI secara signifikan mampu meminimalisir kemiskinan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan yang kemudian dilakukan pengelompokan keluarga berdasarkan kuadran CIBEST. Berikut pengelompokan anggota GEMI berdasarkan kuadran CIBEST.



Gambar 9. Pengelompokan Anggota GEMI Berdasarkan Kuadran CIBEST

Sumber: Data diolah, 2018

1. Kuadran I (Sejahtera)

Dimana tanda (+) pada kedua pemenuhan kebutuhan, yaitu materiil dan spiritual. Sehingga rumah tangga atau keluarga dikatakan sejahtera apabila rumah tangga atau keluarga dianggap mampu secara materiil maupun spiritual. Sehingga dari hasil penelitian keluarga yang berada pada

kuadran I atau terkategori sejahtera sebelum menjadi anggota GEMI sebanyak 23 keluarga, sedangkan setelah bergabung dengan GEMI bertambah menjadi 65 keluarga.

2. Kuadran II (Kemiskinan materiil)

Dimana tanda (+) pada kebutuhan spiritual saja, dan tanda (-) pada kebutuhan materiil. Sehingga rumah tangga atau keluarga dikatakan miskin materiil karena dianggap mampu secara spiritual namun tidak mampu secara materiil. Sehingga dari hasil penelitian keluarga yang berada pada kuadran II atau terkategori kemiskinan materiil sebelum menjadi anggota GEMI sebanyak 74 keluarga, sedangkan setelah bergabung dengan GEMI berkurang menjadi 33 keluarga.

3. Kuadran III (Kemiskinan spiritual)

Dimana tanda (-) pada kebutuhan spiritual, dan tanda (+) pada kebutuhan materiil. Sehingga rumah tangga atau keluarga dikatakan miskin spiritual karena dianggap mampu secara materiil namun tidak mampu secara spiritual. Sehingga dari hasil penelitian yang dilakukan tidak ada keluarga yang berada pada kuadran III atau terkategori kemiskinan spiritual sebelum dan setelah bergabung dengan GEMI.

4. Kuadran IV (Kemiskinan absolut)

Dimana tanda (-) pada kedua kebutuhan, yaitu materiil dan spiritual. Kondisi ini merupakan posisi terburuk pada suatu rumah tangga atau keluarga, rumah tangga tidak mampu memenuhi kebutuhan materiil dan spiritualnya secara sekaligus. Sehingga dari hasil penelitian keluarga yang berada pada kuadran IV atau terkategori kemiskinan absolute sebelum menjadi anggota GEMI terdapat 1 keluarga, sedangkan setelah bergabung dengan GEMI tidak ada keluarga yang berada pada kategori kemiskinan absolut.

Selanjutnya melalui pengelompokan kuadran CIBEST pada gambar 9 di atas, dapat dihitung indeks perubahan kesejahteraan anggota GEMI sebelum dan sesudah bergabung dengan GEMI.

1. Indeks Kesejahteraan

a. Sebelum menjadi anggota GEMI $W = \frac{w}{N} = \frac{23}{98} = 0,234$

b. Setelah bergabung dengan GEMI $W = \frac{w}{N} = \frac{65}{98} = 0,663$

2. Indeks Kemiskinan Materiil

a. Sebelum menjadi anggota GEMI $P_m = \frac{Mp}{N} = \frac{74}{98} = 0,775$

b. Setelah bergabung dengan GEMI $P_m = \frac{Mp}{N} = \frac{33}{98} = 0,336$

3. Indeks Kemiskinan Spiritual

a. Sebelum menjadi anggota GEMI $P_s = \frac{Ms}{N} = \frac{0}{98} = 0$

b. Setelah bergabung dengan GEMI $P_s = \frac{sp}{N} = \frac{0}{98} = 0$

4. Indeks Absolut

a. Sebelum menjadi anggota GEMI $P_a = \frac{ap}{N} = \frac{1}{98} = 0,01$

b. Setelah bergabung dengan GEMI $P_a = \frac{ap}{N} = \frac{0}{98} = 0$

Sehingga akan dapat digambarkan perubahan indeks sebelum dan sesudah bergabung menjadi anggota GEMI. Adapun hasil persentase perubahan indeks berasal dari nilai indeks sebelum dikurangi dengan indeks sesudah yang kemudian dikali dengan 100. Berikut hasil perubahan Indeks CIBEST.

Tabel 16. Perubahan Indeks CIBEST Sebelum dan Sesudah Menjadi Anggota GEMI

Indeks CIBEST	Nilai Indeks		Persentase Perubahan
	Sebelum	Sesudah	
Indeks Kemiskinan Material	0.755	0.336	- 41.9
Indeks Kemiskinan Spiritual	0	0	0

Indeks Kemiskinan Absolut	0.01	0	-1
Indeks Kesejahteraan	0.234	0.663	- 42.9

Sumber: Data Primer, Mei 2017

Berdasarkan tabel 16 diketahui bahwa indeks kemiskinan material sebelum bergabung dengan GEMI mencapai angka 0.755. angka ini mengalami penurunan sebesar 41.9% sehingga berubah menjadi 0.336 setelah para responden bergabung dengan GEMI. Menurunnya indeks kemiskinan material ini juga dipengaruhi oleh pembiayaan yang diberikan oleh GEMI terhadap usaha-usaha mikro responden.

Persepsi sebagian besar responden mengakui bahwa mereka sangat terbantuan dengan hadirnya GEMI. Misalnya, ada yang satu anggota meminjam dana untuk usaha, kemudian hasil usaha dibelikan barang rumah tangga, pada akhirnya semua isi rumah (seperti: Televisi, kulkas dan sebagainya) itu bisa terbeli karena GEMI. Ada pula yang bisa menyekolahkan anaknya sampai kuliah juga dari GEMI. Dikarenakan pekerjaan dari anggota bermacam-macam, tidak hanya wirausaha.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, jenis pekerjaan responden secara dominan adalah sebagai buruh, beberapa ada yang menjadi pengasuh anak, membantu di *counter laundry*, membantu dikantin sekolah, pemulung kertas, dan lain sebagainya. Sehingga dengan akses pembiayaan GEMI mampu membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan pokok yang belum tercukupi, seperti untuk dana sosial mendesak seperti undangan hajatan tetangga, undangan pengajian dan lain-lainnya.

Selain buruh, dominan kedua adalah wirausaha, kebanyakan dari responden berwirausaha dengan membuka toko *klontong* dirumah atau dipasar, warung jajanan anak-anak, bahkan ada yang responden hanya ibu rumah tangga namun yang berwirausaha adalah suaminya. Akses pembiayaan GEMI mampu menambah modal usaha mereka, dengan modal usaha yang bertambah kreativitas dan inovasi produk bertambah dan keuntungan usaha pun bertambah. Begitu pula dengan responden

lainnya yang beberapa bekerja sebagai PNS, dan petani memerlukan akses dana untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka.

Dengan berbagai jenis karakteristik pekerjaan ini GEMI memberikan akses sesuai dengan apa yang dibutuhkan anggotanya dengan mudah. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh GEMI untuk mensejahterakan anggotanya. Sebstad (1995) dalam teorinya dampak layanan keuangan mikro bagi aktivitas ekonomi perempuan miskin mengemukakan bahwa dampak bagi usaha mikro adalah dengan peningkatan modal dan penambahan komoditas, sedangkan bagi rumah tangga adalah peningkatan pendapatan dan pengeluaran.⁵ Dalam Nursahbani juga mengungkapkan salah satu hal yang mendukung berdayanya kaum perempuan adalah dengan kemudahan akses.⁶ Sama halnya dengan teori yang disampaikan oleh Kabeer (2001) bahwa akses sangat penting dalam peningkatan kesejahteraan perempuan.⁷

Banyaknya lembaga-lembaga keuangan memberikan pembiayaan kepada kaum perempuan namun dengan prosedur dan syarat yang rumit dan berbelit-belit. Menjadi anggota GEMI sangatlah mudah, hal ini menjadi bukti bahwa GEMI pro dalam pemberdayaan kaum perempuan. Selain memfasilitasi kemudahan akses dalam pengajuan pembiayaan usaha bagi kaum perempuan. GEMI juga memperluas akses anggota terhadap sumber daya ekonomi dan akses terhadap hak-hak pelayanan publik oleh Negara.

“Kalo selama ini kita fasilitasi atas apa yang mereka resahkan, pernah di Bantul itu kan misalnya dia pengen usaha apa nah dia bisa bikin proposal kelompok, proposal personal pun bisa, nah biasanya kita dampingi masalah-masalah itu, dikelompok-kelompok yang kita damping ada beberapa ibu-ibu yang jadi kader dikelurahan atau dikecamatan, nah biasanya kita cari info serta *cross check* info program yang ada dikecamatan kelurahan, nanti kita

⁵Jennefer Sebstad, “*Assessing...*,”

⁶Nursahbani Katjasungkana, “*Indikator...*,”

⁷Retno Endah Supeni dan Maheni Ika Sari, “*Upaya...*,”

kerjasama dengan dampingan-dampingan kita sendiri “*ayo bu kita sama-sama ngakses.*” Kalo dengan program pemerintah misalnya ada program beasiswa anak yatim, nah dampingan-dampingan kita kan ada yang anaknya yatim jadi bisa kita akseskan, asal mereka mau mengikuti prosedur yang sudah ditetapkan misalnya bikin skcm, surat tidak mampu dan lain sebagainya.” (wawancara dengan pengelola GEMI)

Kabeer (2001) juga memaknai akses adalah pelatihan.⁸ Pelatihan-pelatihan merupakan instrumen penting dalam pemberdayaan ekonomi perempuan. Semakin banyak pelatihan yang diikuti maka semakin berdaya perempuan tersebut. Hasil wawancara dengan responden 1 terkait pelatihan yang diadakan GEMI:

“Ada, berkali-kali diundangan tapi ndak pernah datang, baru kemaren pas pembuatan puding datang.”

Sedangkan responden 2:

“Ikut mbak, ada pelatihan memasak, bikin roti, dan lain-lain.”

Berdasarkan penjelasan dari pengelola GEMI menyampaikan bahwa:

“Pelatihan ada, rutin setahun 2x untuk semua anggota, pelatihan pembuatan peyek, pembuatan pudding atau makanan lain. Kendala pendampingan dalam hal pelatihan kurang maksimal karna tidak ada SDM, dibutuhkan SDM tersendiri untuk memberikan pelatihan, dan itu biaya yang besar. Sejauh ini bentuk pelatihan berupa kerjasama-sama dengan pihak lain. Dan sistem undangan untuk anggota masih perwakilan *rembug minggon* tidak seluruh anggota.”

Pentingnya posisi seorang perempuan selaras dengan misi GEMI yaitu meningkatkan wawasan anggota menuju kesejahteraan keluarga.

⁸*Ibid.*

“Kalo dikitakan ikrar nya mereka harus punya usaha, inti nya membuka pemikiran mereka bahwa perempuan juga punya kemampuan, karena selama ini pemahaman masyarakat tentang perempuan hanya dapur sumur kasur, nah kita ingin mematahkan itu, bahwa perempuan punya hak, perempuan punya kontribusi juga terhadap kesejahteraan keluarga, maka nya gemi hadir.”
(Wawancara dengan pengelola GEMI)

Sedangkan terkait partisipasi anggota di masyarakat sebagian besar responden sebelum menjadi anggota GEMI sudah aktif berpartisipasi di masyarakat, baik itu di forum desa wisma, PKK, posyandu, arisan warga, pengajian dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti, terjadi peningkatan kualitas responden dalam partisipasi masyarakat sebelum menjadi anggota GEMI adalah sebagai anggota biasa, akan tetapi setelah menjadi anggota GEMI menjadi pengurus di kegiatan masyarakat tersebut. Hal ini menggambarkan bahwa GEMI mampu menjadikan anggotanya untuk memiliki peran dalam masyarakat, bahkan terdapat anggota GEMI yang diamanahkan sebagai perangkat desa.

Sedangkan tentang relasi gender dalam pemberdayaan ekonomi perempuan tidak dapat dihindari. Dimana ketika kaum perempuan melakukan kegiatan ekonomi mikro secara otomatis peran perempuan menjadi ganda, sebagai pengurus rumah tangga dan juga sebagai penyokong kebutuhan ekonomi keluarga. Misalnya; pekerjaan mencuci baju, belanja keperluan dapur, memasak, mencuci piring, menyiapkan sekolah anak, mengantarkan anak kesekolah, menjemput anak sekolah, membantu mengerjakan tugas sekolah anak.

Pada hakikatnya pekerjaan-pekerjaan rumah tangga di atas adalah pekerjaan bersama antar suami dan istri. Sehingga pola relasi gender berjalan dengan baik.

“Ya, begitulah memang keadaannya, tidak bisa dielakan, ibu sebagai tulangpungung. anggota yang tertib kehadirannya tertib dan anggsurannya tertib tidak luput

dari keluarga yang harmonis, tapi nanti kalo bermasalah dengan keuangan pasti ada masalah dengan keluarga dan akan berimbas pada angsuran. Ada kekerasan rumah tangga ibu bekerja sedang suami tidak bekerja.” (Hasil wawancara dengan pengelola GEMI)

Indeks kemiskinan spiritual sebelum bergabung dengan GEMI dan sesudah bergabung dengan GEMI memiliki indeks yang sama yaitu 0 (nol). Artinya sebelum dan sesudah bergabung dengan GEMI tidak ada perubahan angka dalam kuadran ini. Akan tetapi secara kualitas mengalami perubahan yang signifikan antara sebelum dan sesudah bergabung dengan GEMI. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, beberapa responden yang sebelum menjadi anggota GEMI hanya menyalurkan zakat fitrah, namun setelah bergabung dengan GEMI menjadi terbiasa dengan infaq dan shadaqah. Ada pula yang shalat wajibnya sebelum menjadi anggota GEMI shalat sendirian dirumah, setelah menjadi anggota GEMI semakin rajin shalat berjama'ah di masjid. Selain itu, beberapa responden merasakan kebarokahan dari dana yang dipinjam dari GEMI.

Sedangkan berdasarkan hasil dari wawancara dengan pengelola GEMI menyatakan bahwa terdapat program kerja akan pendampingan non ekonomi, seperti pengisian tausiah oleh fasilitator sebelum bertransaksi ketika *rembug minggon*, namun dikarenakan keterbatasan fasilitator sehingga program tersebut dilaksanakn secara fleksibel atau tergantung dari fasilitator. Sebagai bentuk pendampingan spiritual juga yaitu mengadakan “*kencleng*” untuk infaq dan ada yang untuk khusus wakaf setiap pertemuan *rembug minggon*. GEMI mengedukasi anggotanya bahwa wakaf tidak hanya tanah atau masjid, akan tetapi juga bisa dengan uang.

“Jadi kita bikin kupon 10 ribu, 25 ribu sampai 50 ribu, kita bikin wakaf produktif jadi akadnya wakaf jadi uang ini utuh kemudian diputer nanti kalo ada keuntungan nah keuntungan inilah kita gunakan untuk kegiatan-kegiatan sosial. Biasanya kita pas ramadhan setahun sekali

mengadakan bazaar, santunan anak yatim, atau program lainnya yang dikelola oleh tim *maal*.”

Hal yang unik terhadap penanaman spiritual pada anggota GEMI yaitu tertera pada ikrar yang wajib dibacakan seluruh anggota sebelum memulai transaksi *rebug minggon*. Adapun ikrar anggota GEMI sebagai berikut:

IKRAR ANGGOTA GEMI

Dados Tanggungjawab Kulo Dumateng Gusti Allah Kangge:

1. *Ikhtiar nambah rezeki kagem ningkataken kesejahteraan keluarga*
 2. *Ndongong putro-putri sehinggo saget terus sekolah*
 3. *Ngrewangi anggota kumpulan lan rebug menawi wonten kesusahan*
 4. *Disiplin lan ngangsur pinjaman saben minggunipun*
- Allah dados saksi sedoyo engkang kulo ucapken lan tindakaken*

Selain itu, dengan pola *rebug minggon* khusus yang waktunya siang hari. Waktu yang ditetapkan tidak berbasis jam namun berbasis waktu shalat, ini pula menjadi edukasi spiritual yang ringan untuk anggota.

“Biasanyakan rebug dzuhur ya, nah biasanya fasilitator menyampaikan agak terlambat rebugnya mau shalat dzuhur dulu, jadi mereka punya pola bukan jam tapi “*bar dzuhur*/setelah shalat dzuhur” jadi ya sebenarnya itu edukasi-edukasi ringan yang bisa kita sampaikan, bagaimana seperti apa, paling pertanyaan ringan yang kita sampaikan tapi tidak sampai kepada evaluasi.”

Selanjutnya, indeks kemiskinan absolut. Sebelum bergabung menjadi anggota GEMI mencapai angka 0.01. setelah bergabung dengan GEMI angkanya menurun menjadi 0 (nol) yaitu turun 1%. Hal ini mengindikasikan bahwa GEMI mampu dengan baik menurunkan kemiskinan materil dan kemiskinan spiritual.

Indeks kesejahteraan, sebelum menjadi anggota GEMI mencapai angka 0.234, dan setelah bergabung dengan GEMI maka nilainya meningkat menjadi 0.663 atau meningkat sebesar 42.9%. Hal ini berarti setelah bergabung dengan GEMI anggota mampu memenuhi kebutuhan materiil dan spiritualnya sekaligus.

Hasil analisis menunjukkan bahwa *microfinance* GEMI Yogyakarta mampu mempengaruhi tingkat kesejahteraan dengan arah yang positif, berarti semakin efektif pemberdayaan yang dilakukan *microfinance* GEMI terhadap anggota maka semakin tinggi tingkat kesejahteraan. Hasil penelitian ini sejalan dengan banyak studi tentang pengaruh lembaga keuangan mikro terhadap kesejahteraan anggota walaupun menggunakan pendekatan dan variabel yang berbeda, seperti hasil penelitian Irfan Syauqi dan Laily Dwi (2016), Uwantege dan Peter (2015), Amelia dan Eddy (2016), serta Bambang Susilo (2010).